

ABSTRAK

Masykurun Ni'am. 210521100009. Program studi sosiologi. Analisis Hubungan Sosial dan Konflik Akibat Polusi Pabrik Ban PT Rintek Sinergi Lestari Terhadap Masyarakat Di Desa Metatu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh polusi keberadaan pabrik ban terhadap hubungan sosial dan konflik pada masyarakat sekitar. Teori yang digunakan ialah teori konflik yang dikemukakan oleh Johan Galtung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan teknik pemilihan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pabrik ban di Desa Metatu, Kabupaten Gresik, menimbulkan konflik sosial yang disebabkan oleh ketimpangan polusi yang dirasakan antara pihak industri dan masyarakat sekitar. Ketegangan tersebut semakin diperparah oleh minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut lingkungan dan pembangunan wilayah mereka. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, pihak perusahaan, masyarakat lokal, dan pendatang guna menciptakan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta menjaga kohesi sosial di tengah masyarakat. Upaya ini menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa seluruh warga setempat, tanpa terkecuali, dapat merasakan manfaat pembangunan secara adil dan tidak menjadi pihak yang paling terdampak oleh konsekuensi negatif dari aktivitas industri.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Polusi Industri, Hubungan Sosial, Adaptasi Masyarakat

ABSTRAK

Masykurun Ni'am. 210521100009. Sociology Study Program. Analisis Hubungan Sosial dan Konflik Akibat Polusi Pabrik Ban PT Rintek Sinergi Lestari Terhadap Masyarakat Di Desa Metatu. The purpose of this research is to examine the impact of pollution caused by the tire factory on social relations and conflict within the surrounding community. The theoretical framework used is the conflict theory proposed by Johan Galtung. The research employs a qualitative method with a case fenomenology. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, with informants selected through purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through data triangulation. The research findings indicate that the presence of the tire factory in Metatu Village, Gresik Regency, has generated social conflict due to pollution inequality experienced disproportionately between the industrial sector and the local community. This tension is further exacerbated by the lack of community participation in decision-making processes related to environmental management and regional development. This tension is further exacerbated by the limited participation of the community in decision-making processes related to environmental and regional development issues. Therefore, synergy between the village government, the company, local residents, and newcomers is essential to achieve a balance between economic development, environmental preservation, and the maintenance of social cohesion within the community. Such efforts are increasingly important to ensure that all local residents, without exception, can fairly benefit from development and are not disproportionately affected by the negative consequences of industrial activities.

Keywords: Social Conflict, Industrial Pollution, Social Adaptation, Environmental Carrying Capacity